

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Depkes RI, 2009b). Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia tanpa pandang bulu. Pemerintah dan tenaga kesehatan di Indonesia selalu berusaha untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, salah satunya melalui fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2016, fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Permenkes RI, 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik (Kemenkes RI, 2016).

Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian. Pengelolaan sediaan BMHP dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang efisien, efektif dan rasional. Pelayanan farmasi klinik merupakan bagian dari Pelayanan Kefarmasian yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien. Pelayanan farmasi klinik bertujuan untuk meningkatkan mutu dan memperluas cakupan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas,

memberikan Pelayanan Kefarmasian yang dapat menjamin efektivitas, keamanan dan efisiensi Obat dan Bahan Medis Habis Pakai, meningkatkan kerjasama dengan profesi kesehatan lain dan kepatuhan pasien yang terkait dalam Pelayanan Kefarmasian, melaksanakan kebijakan obat di puskesmas dalam rangka meningkatkan penggunaan obat secara rasional (Kemenkes RI, 2016).

Peran apoteker sangat diperlukan untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi dari puskesmas. Seorang Apoteker memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan pekerjaan kefarmasian dan pelayanan kefarmasian. Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaanfarmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Depkes RI, 2009a). Menimbang besarnya tanggung jawab dan peran apoteker, maka calon Apoteker perlu dibekali pengalaman dan ilmu pengetahuan yang cukup melalui Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota untuk melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada tanggal 21 November 2022 hingga 17 Desember 2022 di Puskesmas Mojo sebagai bekal untuk calon apoteker untuk menjadi apoteker yang profesional dan kompeten dalam melayani masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

- 1.2.1 Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di puskesmas
- 1.2.2 Membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman nyata untuk melakukan praktik kefarmasian di puskesmas.
- 1.2.3 Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di puskesmas.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

- 1.3.1. Mengetahui, memahami peran, tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- 1.3.2. Mendapatkan pengalaman mengenai manajerial berupa pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai serta pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- 1.3.3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.